

Analisis Karakteristik Tenaga Kesehatan dan Kepatuhan Pengisian SOAP Rawat Jalan dan Rawat Inap Di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya

Dita Aulia Putri L¹, Diah Wijayanti Sutha^{2*}, Eka Wilda Faida³, Andri Trijulyanto⁴

¹STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

²STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

³STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

⁴RSIA Ikatan Bidan Indonesia

*)E-mail: diahwsutha@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima :

08 Agustus 2024

Disetujui :

02 Januari 2025

Dipublikasikan :

31 Juli 2025

Kata Kunci:

Rekam medis, pengetahuan, kebijakan

Keywords:

Medical record, knowledge, policy

Abstrak

Latar belakang: Pertumbuhan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi semakin maju dari tahun ke tahun, teknologi informasi yang tumbuh ini telah menjangkau berbagai sektor kehidupan diantaranya termasuk pelayanan kesehatan di rumah sakit. RSIA IBI Surabaya sudah menerapkan RME sejak september 2023 yang mana hanya pada instalasi rawat jalan saja. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik tenaga kesehatan variabel jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan status kepegawaian, mengidentifikasi karakteristik kepatuhan pengisian SOAP tenaga kesehatan, menganalisis hubungan antara lama bekerja tenaga kesehatan terhadap kepatuhan pengisian SOAP di rawat jalan dan rawat inap RSIA IBI Surabaya. **Metode:** Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian sampling dan spearman. Populasi pada penelitian ini ialah 15 populasi dan teknik pengambilan sampelnya adalah *non-parametric* dengan ditentukan 15 sampel yang digunakan. **Hasil:** karakteristik terhadap tenaga kesehatan di RSIA IBI Surabaya didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan usia 20 tahun lama bekerja 1-10 tahun dengan status kepegawaian tetap, karakteristik kepatuhan pengisian SOAP tenaga kesehatan dalam kategori patuh. variabel jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan status kepegawaian dengan hasil tidak ada hubungan. **Simpulan dan saran** Diharapkan di RSIA IBI Surabaya melakukan sosialisasi, monitoring, dan pelatihan terhadap pengisian SOAP setiap bulannya.

Abstract

Background: The growth of technological knowledge and information is increasingly advanced from year to year, this growing information technology has reached various sectors of life including health services in hospitals. RSIA IBI Surabaya has implemented RME since September 2023, which is only in outpatient installations. **Objetives:** The aim of this research is to identify the characteristics of health workers, the variables of gender, age, length of work and employment status, identify the characteristics of compliance with filling out SOAP for health workers, and analyze the relationship between length of work of health workers and compliance with filling out SOAP in outpatient and inpatient settings at RSIA IBI Surabaya. **Methods:** This research uses sampling and spearman research methods. The population in this study was 15 populations and the sampling technique was non-parametric with 15 samples used. **Result:** the results of the characteristics of health workers at RSIA IBI Surabaya were dominated by female gender, aged 20 years, length of service 1-10 years with permanent employment status, compliance characteristics, characteristics of filling out the SOAP for health workers in the compliant category. the variables of gender, age, length of work, and employment status with the results had no relationship. **Conclusion and suggestion:** It is hoped that RSIA IBI Surabaya will carry out socialization, monitoring and training on filling out SOAP every month.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi semakin maju dari tahun ke tahun, teknologi informasi yang tumbuh ini telah menjangkau berbagai sektor kehidupan diantaranya termasuk pelayanan kesehatan di rumah sakit (Yusri, 2020). Pengembangan sistem informasi dari manajemen rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi rumah sakit di Indonesia. Seluruh operasional rumah sakit harus dilaporkan dan dicatat oleh rumah sakit dengan sistem informasi manajemen rumah sakit (Kemenkes RI, 2013).

Rekam medis elektronik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 ialah rekam medis yang dirancang dengan memanfaatkan sistem elektronik yang ditunjukkan untuk penyelenggara rekam medis. Kemajuan teknologi digital di masyarakat menyebabkan pergeseran digitalisasi pelayanan kesehatan, mengharuskan penyimpanan rekam medis secara elektronik dengan tetap mematuhi pedoman kerahasiaan dan keamanan data. Pemanfaatan rekam medis yang terintegrasi dan digital merupakan bagian dari hal tersebut (Menteri Kesehatan, 2022). Implementasi SIMRS yang memiliki fitur SOAP akan memudahkan dokter dan perawat untuk mencatat kondisi pasien dengan rapi serta mengintegrasikan pelayanan kesehatan ke unit lainnya.

Apabila seorang pasien akan keluar dari rumah sakit setelah menerima perawatan rawat inap, dokter harus melengkapi rekam medisnya dalam waktu kurang dari sama dengan jam setelah pasien selesai menjalani perawatan rawat jalan. Informasi yang terdapat dalam rekam medis meliputi identitas pasien, anamnesia, rencana perawatan, penyedia layanan, tindak lanjut, dan resume yang semuanya harus diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan oleh standar (Kemenkes RI, 2008). CPPT, atau Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi adalah dokumen medis yang penting. Menurut SNARS (Standar Akreditasi Rumah Sakit Nasional Indonesia) berdasarkan S (*Subjektif*), O (*Objektif*), Hasil Analisis (A), dan Perencanaan (P), formulir CPPT ditulis dalam format SOAP. ADIME adalah singkatan dari *Assessment, Diagnosis, Intervention, Monitoring, dan Evaluation*, dan digunakan oleh departemen nutrisi. CPPT dapat dilakukan terus menerus antar pasien yang berbeda (Dr.Sustoto, 2020). Pada temuan penelitian Nuraini tahun 2017 ditemukan p-value sebesar 0,0040 antara lama kerja DPJP dengan keterlambatan penyelesaian resume medis. Berdasarkan temuan penelitian, ada hubungan antara bervariasinya keterlambatan dalam menyelesaikan resume medis dan variabel lama pelayanan (Nuraini et al., 2017).

Menurut penelitian terdahulu Yulida tahun 2016 terdapat masa kerja dokter ataupun perawat >3 tahun masalah kelengkapan sebagian besar disebabkan oleh banyaknya informasi yang harus dicatat dalam berkas medis pasien. Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan peserta yang telah bekerja lebih dari tiga tahun diketahui bahwa mereka sudah mengetahui pedoman teknis pengisian rekam medis. Namun, responden yang telah bekerja selama satu hingga tiga tahun menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan petunjuk teknis pengisian formulir laporan operasi di rekam medisnya sehingga tidak lengkap. Waktu yang diperlukan untuk membiasakan diri dengan lingkungan

kerja baru juga berdampak. Kaitan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengamati kepatuhan Pengisian rekam medis menyangkut masa kerja (Yulida, 2016).

Di Rumah Sakit IBI Surabaya, ketidaklengkapan pengisian berkas yang mengakibatkan klaim BPJS Kesehatan tertunda akan terus menjadi persoalan. Hal ini akan menyebabkan klaim dari BPJS Kesehatan terlambat dibayarkan ke rumah sakit dan berdampak buruk pada keuangan rumah sakit. Hal ini juga akan menyebabkan keterlambatan pembayaran jasa dokter dan pelayanan kesehatan lainnya akan berdampak pada pembiayaan dan operasional pelayanan Rumah Sakit IBI Surabaya. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis karakteristik tenaga kesehatan dan kepatuhan pengisian soap rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit IBI Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif analitik yang akan dicari kesimpulan antara variabel independent dan dependent. Variabel independent yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain disebut variabel bebas (Putri, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi/ hubungan, masuk dalam kategori apakah jika terdapat korelasi/ hubungan, dan apakah korelasi/ hubungan bersifat positif atau negatif. Desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode memperoleh atau mengumpulkan data secara spesifik pada suatu waktu untuk menguji hubungan antar faktor risiko (Paetz Gen. Schieck, 2014).

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan tenaga kesehatan di bagian Unit Rawat Jalan dan Rawat Inap di RSIA IBI Surabaya berjumlah 8 bidan, 5 perawat dan 2 dokter, dengan menggunakan *nonprobability sampling* ialah metode yang dimanfaatkan selama penelitian ini, dan *sampling jenuh* ialah pendekatan digunakan. Selama penelitian, penulis mengumpulkan data dengan mewawancarai dan mengobservasi responden dalam bentuk tabulasi sedangkan pembahasan karakteristik dokter dalam bentuk narasi

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Pada tahap ini peneliti menganalisis jawaban responden pada lembar *checklist*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Profil Responden terkait jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan status kepegawaian

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	12	80,0%
2	Laki-laki	3	20,0%
	Jumlah	15	100%

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 – 30	7	47%
2	31 - 40	5	33%
3	> 20	3	20%
	Jumlah	15	100%

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	1 – 10	7	47%
2	11 – 20	5	33%
3	> 20	3	20%
Jumlah		15	100%

No	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
1	Tetap	8	53%
2	Kontrak	7	47%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa jenis kelamin petugas di unit rawat jalan dan rawat inap yang menjadi responden pada penelitian ini adalah didominasi oleh perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 80%. Bahwa umur petugas di unit rawat jalan dan rawat inap yang menjadi responden pada penelitian ini adalah didominasi oleh usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 47%, rata-rata masa kerja 1–10 tahun, terhitung sebanyak 7 orang atau 47% dari sampel dan status kepegawaian tetap sebanyak 8 orang dengan persentase 53%.

2. Kepatuhan Pengisian SOAP Responden

Berikut ini hasil distribusi jawaban responden penilaian pada kepatuhan pengisian SOAP yang diukur dengan pengisian lembar *checklist* berjumlah 4 pertanyaan, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2 Data Karakteristik Kepatuhan Pengisian SOAP

Item Pertanyaan	Patuh		Tidak Patuh	
	F	%	F	%
Pengisian SOAP pada <i>Subjektif</i> yaitu keluhan : keluhan, gejala	15	100%	0	0
Pengisian SOAP pada <i>Objektif</i> : pemeriksaan, riwayat, tindakan tensi.	5	33,3%	3	20%
Suhu, hasil <i>laboratorium</i> , dan hasil radiologi.	5	33,3%	2	13,3%
Pengisian SOAP pada <i>Aessment</i> diagnosa dokter : Primer	3	20%	1	6%
Diagnosa Sekunder	3	20%	1	6%
Diagnosa Utama	3	20%	1	6%
Pengisian SOAP pada <i>Plain</i> : tindakan rencana pengobatan	11	73,3%	4	26,6%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai persentase terbesar adalah patuh pada pernyataan Pengisian SOAP pada *Subjektif* yaitu keluhan : keluhan, gejala dengan jumlah 100% dan tidak patuh berjumlah 0. Pengisian SOAP pada *Objektif* pemeriksaan, riwayat, tindakan tensi berjumlah 33,3% patuh 20% tidak patuh. Pada pemeriksaan suhu, hasil *laboratorium*, dan hasil radiologi berjumlah 33,3% yang patuh dan tidak patuh berjumlah 13,3%. Pengisian SOAP pada *Aessment* diagnosa dokter: primer, sekunder, dan utama yang patuh berjumlah 20% tidak patuh

berjumlah 6%. Pengisian SOAP pada *Plain* : tindakan rencana pengobatan patuh berjumlah 73,3% sedangkan tidak patuh berjumlah 26,6%.

3. Hubungan Antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan status kepegawaian Terhadap Kepatuhan Pengisian SOAP

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan uji analisis *corsstab* dan korelasi spearman yang akan ditampilkan pada Tabel dibawah:

Tabel 3 Hasil analisis korelasi spearman pada variabel hubungan antara usia

r sig	N	Nilai Korelasi Koefisien	Keterangan
0,155	15	-0,386	Berkorelasi bernilai negatif

Berdasarkan Tabel 3, nilai sig diketahui. (*2-tailed*) senilai 0,155 karena tingkat signifikansinya. Jika (*2-tailed*) melebihi 0,050 maka H_a tidak diterima, yang berarti antara usia dengan kepatuhan pengisian SOAP tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dari *output SPSS*, diketahui angka koefisien korelasi -0,386 artinya tingkat kekuatan korelasi hubungan adalah lemah. Dengan bernilai negatif yang artinya Nilai variabel X dan Y akan berubah secara bersamaan, artinya variabel X akan meningkat seiring dengan menurunnya variabel Y dan variabel Y akan meningkat seiring dengan menurunnya variabel X.

Tabel 4 Hasil analisis korelasi spearman pada variabel hubungan antara jenis kelamin

r sig	N	Nilai Korelasi Koefisien	Keterangan
0,331	15	0,270*	Berkorelasi bernilai negatif

Berdasarkan Tabel 4, nilai sig diketahui. (*2-tailed*) senilai 0,331 karena tingkat signifikansinya. Jika (*2-tailed*) melebihi 0,050 maka H_a tidak diterima, yang berarti antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengisian SOP tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dari *output SPSS*, diketahui angka koefisien korelasi senilai 0,270* yang berarti tingkat kekuatan hubungan atau korelasi adalah lemah. Dengan bernilai negatif yang artinya variabel X akan meningkat seiring dengan menurunnya variabel Y dan variabel X akan menurun seiring dengan meningkatnya variabel Y.

Tabel 5 Hasil analisis korelasi spearman pada variabel hubungan antara lama bekerja

r sig	N	Nilai Korelasi Koefisien	Keterangan
0,111	15	-0,428	Berkorelasi bernilai negatif

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai *Sig.* (*2-tailed*) senilai 0,111, Karena nilai *Sig.* (*2-tailed*) melebihi 0,050 maka H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Dari *output SPSS*, diketahui angka koefisien korelasi senilai -0,428 yang berarti tingkat kekuatan hubungan atau korelasi adalah kuat. Dengan bernilai negatif yang artinya Nilai variabel X dan Y akan berubah secara bersamaan: variabel X akan meningkat seiring dengan menurunnya variabel Y dan variabel X akan menurun seiring dengan meningkatnya variabel X.

Tabel 6 Hasil analisis korelasi spearman pada variabel hubungan antara Status Kepegawaian

r sig	N	Nilai Korelasi Koefisien	Keterangan
0,814	15	-0,067	Berkorelasi bernilai negatif

Berdasarkan Tabel 6, nilai sig ditentukan. (*2-tailed*) senilai 0,814 karena nilai Sig. (*2-tailed*) melebihi 0,050 maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Dari *output SPSS*, diketahui angka koefisien korelasi sebesar -0,067 artinya tingkat kekuatan hubungan atau korelasi ialah sangat lemah. Dengan bernilai negatif yang berarti Nilai variabel X dan Y akan berubah secara bersamaan: variabel X akan meningkat seiring dengan menurunnya variabel Y dan variabel X akan menurun seiring dengan meningkatnya variabel X.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden di unit rawat jalan dan rawat inap RSIA IBI Surabaya menurut jenis kelamin dengan menggunakan *crosstabulation* yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan didominasi oleh skor patuh sebanyak 5 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Doren, 2019) yaitu di RSU Queen Latifa Yogyakarta menunjukkan jenis kelamin perempuan 13 orang lebih banyak dari pada laki-laki dengan jumlah 2 orang, kesalahan pada pengisian rekam medis terutama pada laporan bedah mempengaruhi kelengkapan informasi. Dari hal tersebut, bias disimpulkan tenaga medis yang berjenis kelamin perempuan lebih teliti dibanding berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden di unit rawat jalan dan rawat inap RSIA IBI Surabaya dalam kategori usia dengan menggunakan *crosstabulation* yaitu responden dengan usia 20-30 tahun didominasi oleh skor patuh sebanyak 5 orang. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh Darma tahun 2015 bahwa suatu kinerja dipengaruhi oleh karakteristik seseorang yang meliputi umur (Darma, 2015). Kinerja yang dimaksudkan ialah kinerja tenaga kesehatan dalam mengisi kelengkapan pengisian SOAP di RME maupun BRM, temuan dari wawancara menguatkan temuan penelitian ini bahwa tenaga kesehatan yang menunjukkan perawat yang berusia >40 tahun mengisi lembar SOAP karena faktor terbiasa mengisi di BRM sehingga untuk pengisian di RME menyerahkan kepada perawat yang usianya lebih mudah sehingga dapat memperlambat pekerjaan dan pada pengisian SOAP masih belum diadakannya sosialisasi terhadap pengisian SOAP. Penelitian ini selaras dengan penelitian Doren tahun 2019 yaitu di RSU Queen Latifa Yogyakarta masih terdapat dokter-dokter yang rentang usia >40 tahun sehingga perlu diadakannya sosialisasi ulang terhadap pentunjuk teknik laporan operasi untuk memungkinkan dokumentasi yang sesuai dari data yang dikandungnya (Doren, 2019).

Berdasarkan hasil analisis di bagian rawat inap dan rawat jalan RSIA IBI Surabaya pada lama bekerja dengan menggunakan *crosstabulation* yaitu responden dengan lama bekerja 1-10 tahun

didominasi oleh *skor* patuh sebanyak 5 orang. Penelitian ini sejalan dengan Komang Wijayanti & Sara Yulianti tahun 2022 bahwa di rumah sakit umum daerah provinsi nusa tenggara barat diketahui 24 (96%) petugas rekam medis yang masa kerjanya diatas ≥ 1 tahun sedangkan masa kerjanya di bawah ≤ 1 tahun 1 orang (4%) (Komang Wijiani Yanti & Sara Yulianti, 2022). Dapat disimpulkan kinerja tenaga medis di rumah sakit dapat ditingkatkan dengan menyesuaikan kemampuan mereka dengan tugas yang diberikan kepada mereka, karena kemampuan mereka bergantung pada masa kerja atau pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil analisis di unit rawat jalan dan rawat inap RSIA IBI Surabaya pada status kepegawaian dengan menggunakan *crosstabulation* yaitu responden dengan status kepegawaian tetap didominasi oleh *skor* tidak patuh sejumlah 4 orang. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Anggar tahun 2016 yaitu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1 bahwa *koder* petugas kontrak lebih termotivasi untuk bekerja lebih teliti dan hati-hati karena mereka memiliki tingkat kesesuaian kode diagnosa yang lebih besar (87,2% lebih kecil) dibandingkan pembuat kode dengan status pekerjaan tetap (Anggar, 2016).

Kepatuhan Pengisian SOAP Responden

Hasil penelitian di RSIA IBI Surabaya Data dan informasi mengenai keadaan tersedia. Kesimpulan penelitian diperoleh dari wawancara mendalam dengan responden, yang semuanya memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut pengisian SOAP yang dimana SOAP adalah form CPPT yang ditulis dengan pola SOAP. 100% responden tenaga kesehatan mengetahui dan memahami pengisian SOAP pada *subjektif* yang dimana pemeriksaan keluhan atau gejala, dalam pengisian SOAP pada *objektif* pada pemeriksaan riwayat, tindakan tensi, suhu dan hasil penunjuang masih terdapat 10 orang yang patuh (66,6%) 5 orang yang tidak patuh (33,3%), pengisian SOAP *asesment* yang dimana terdapat diagnosa dokter dari sekunder, primer, utama masih terdapat ketidak patuhan dalam pengisian dengan jumlah 3 orang (20%) 12 orang (80%) patuh dalam pengisian dan pada pengisian SOAP pada *plain* atau bisa disebut tindakan rencana pengobatan 11 orang (73,3%) patuh dan 4 orang (26,6%) tidak patuh. Penelitian ini selaras dengan penelitian Azidin pada tahun 2022 yang menemukan bahwa 12 responden atau 30% tidak patuh, sedangkan 28 responden atau 70% melakukannya dalam hal pencatatan catatan perkembangan pasien (Azidin et al., 2022).

Pada hasil wawancara yang peneliti temukan seluruh responden mengatakan belum ada sosialisasi terkait pengisian SOAP setiap bulannya sehingga beberapa responden tidak memahami isi dari SOAP, dan di RSIA IBI Surabaya sedang masa peralihan dari BRM ke RME sehingga ada beberapa responden dengan usia > 40 tahun merasa tidak bisa mengisi SOAP di RME dan dialihkan ke petugas lain. Penelitian ini selaras dengan penelitian kencana tahun 2019 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X belum adanya sosialisasi tentang pengisiannya yang baik dan benar (Kencana et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan, perawat tidak mengisi secara lengkap dikarenakan setiap harinya pasien datang bergantian dan banyaknya beban kerja sehingga lupa akan mengisi lengkap. Penelitian ini selaras dengan penelitian Alhasanah, tahun 2016 di Rumah Sakit Umum (RSU) kota Tangerang Selatan seringkali perawat lupa atau tidak sempat mengisi dikarenakan terlalu banyak pekerjaan perawat yang dilakukan (Alhasanah, 2016).

Hubungan Antara usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan status kepegawaian Terhadap Kepatuhan Pengisian SOAP

A. Usia

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara umur dengan kepatuhan pengisian SOAP tidak berhubungan secara signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai *Sig. (2-tailed)* senilai 0,155, dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* melebihi 0,050 maka H_0 ditolak, yang berarti antara umur dengan kepatuhan pengisian SOAP tidak memiliki hubungan yang signifikan. Diketahui angka koefisien korelasi -0,386 artinya tingkat kekuatan korelasi hubungan adalah lemah.

Hipotesis ini diperkuat oleh penelitian Saptanty tahun 2022 yaitu antara umur dengan kelengkapan pengisian rekam medis di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2021 tidak memiliki hubungan dengan $p\text{-value} = 0,644$ atau melebihi $\alpha = 0,05$ (Saptanty et al., 2022).

B. Jenis Kelamin

Berdasarkan temuan penelitian, jenis kelamin tidak berkorelasi secara signifikan terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Hal ini terbukti dengan nilai *sig. (2-tailed)* senilai 0,331 dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* melebihi 0,050 maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Diketahui angka koefisien korelasi senilai 0,270* yang berarti tingkat kekuatan hubungan atau korelasi adalah lemah.

Hipotesis ini diperkuat oleh peneliti Sikumbang tahun 2022 yaitu hal ini tidak berhubungan dengan jenis kelamin dokter, seberapa baik mereka mencatat informasi medis. di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkata Tingkat II Medan dengan $p\text{-value} = 0,018$ atau ($p > 0,05$) (Sikumbang, 2020).

C. Lama Bekerja

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara lama kerja dengan kepatuhan pengisian SOAP tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan nilai *Sig. (2-tailed)* diketahui senilai 0,111 karena melebihi 0,050 maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Diketahui angka koefisien korelasi sebesar -0,428 artinya tingkat kekuatan korelasi/ hubungan adalah kuat.

Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Kencana tahun 2019 yakni di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2021, tidak terdapat korelasi antara masa kerja dengan keakuratan pencatatan. dengan $p\text{-value} = 0,916$ atau \geq nilai $\alpha 0,05$. Prestasi individu yang menjadi landasan pencapaian dan kinerja organisasi ditentukan oleh masa kerja individu (Kencana et al., 2019). Tingginya tingkat kelengkapan penyelesaian

rekam medis menunjukkan bahwa tingkat prestasi seseorang semakin meningkat seiring dengan lamanya mengabdikan di suatu organisasi. Karena sudah terbiasa dengan pekerjaan maka kemampuan dan kesanggupan bekerja akan meningkat dengan durasi kerja yang lebih lama (Saptanty et al., 2022).

Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Haji tahun 2012, antara masa kerja dengan kelengkapan pengisian rekam medis di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang tidak memiliki hubungan dengan nilai p values = 1,000 atau nilai p melebihi 0,005 (Haji et al., 2012).

D. Status Kepegawaian

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang berarti antara status kepegawaian dan terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Hal ini dibuktikan dengan diketahui nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,814, Karena nilai *Sig.* (2-tailed) > dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status kepegawaian terhadap kepatuhan pengisian SOAP. Diketahui angka koefisien korelasi sebesar -0,067 artinya tingkat kekuatan korelasi/ hubungan adalah sangat lemah.

Hipotesis ini juga diperkuat oleh penelitian Yudha tahun 2009 keakuratan dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap yang diisikan dalam rekam medis tidak ada hubungannya dengan status kepegawaian seseorang di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro dengan nilai p values = 0,790 (Yudha et al., 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan Hasil karakteristik terhadap tenaga kesehatan di RSIA IBI Surabaya didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan usia 20 tahun lama bekerja 1-10 tahun status kepegawaian adalah pegawai tetap. Karakteristik kepatuhan pengisian SOAP tenaga kesehatan di RSIA IBI Surabaya dalam kategori patuh, dan hubungan usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan status kepegawaian tenaga kesehatan terhadap kepatuhan pengisian SOAP di RSIA IBI Surabaya dengan hasil tidak ada hubungan dengan pengisian SOAP.

REFERENSI

- Alhasanah, N. H. (2016). *Gambaran Kinerja Perawat Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rawat Inap Penyakit dalam Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. 1–125. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34278/1/NURIL_HIDAYAH_ALHASANAH-FKIK.pdf
- Anggar, W. (2016). Hubungan karakteristik petugas dengan kesesuaian kode diagnosis pada rekam medis rawat jalan dan. *Kesehatan Masyarakat*. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
- Azidin, Y., Kirana, R., Akbar, M. D., & Sari, R. T. (2022). The Head of Room Mentoring to Compliance Nurse Practitioner in Documenting the Integrated Patient Development Records at the Hospital.

- Caring Nursing Journal*, 6(1), 39–47.
- Darma. (2015). *Karakteristis Individu yang Meliputi Umur*.
- Doren, M. O. N. (2019). *Hubungan Karakteristik Dokter dengan Kelengkapan Catatan Laporan Operasi DI RSUD Queen Latifa Yogyakarta Tahun 2016*. 15(1), 165–175.
- Dr.Sustoto, M. K. (2020). Akreditasi Rumah Sakit. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Haji, F., Akbar, N. U. R., Pendidikan, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2012). Hubungan Antara Masa Kerja Dokter Dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Oleh Dokter Yang Bertugas Di Puskesmas Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Periode 1-31 oktober 2011. *Kelengkapan Data Rekam Medis*, 3(21), 3.
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Kemenkes RI, 2008. (2008). Rekam Medis. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/11/2008* (Vol. 2008, p. 7).
- Kencana, G., Rumengan, G., & Hutapea, F. (2019). Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29241/jmk.v5i1.127>
- Komang Wijiani Yanti, N., & Sara Yulianti, M. (2022). Karakteristik Dan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 2598–9944.
- Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.
- Nuraini, N., K, G. S., & Yusmaini, H. (2017). Hubungan Faktor Demografi, Periode Dan Lama Kerja Dokter Terhadap Keterlambatan Pengisian Resume Medis Pasien Bpjs Di Ruang Rawat Inap Rsau Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v10i1.9>
- Paetz Gen. Schieck, H. (2014). Cross sections. *Lecture Notes in Physics*, 882(1), 61–75. https://doi.org/10.1007/978-3-642-53986-2_4
- Putri, B. O. (2018). *Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Ketegasan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Bengkalis. I*, 1–476.
- Saptanty, D., Anwari, A. Z., Norfai, N., & Irianty, H. (2022). Hubungan Usia Dan Masa Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rsud Ulin Banjarmasin. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.7128>
- Sikumbang, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kinerja Dokter Dalam Penulisan Rekam Medis Di Ruang Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat Ii Medan. *Excellent Midwifery*

Journal, 3(2), 60–74. <https://doi.org/10.55541/emj.v3i2.137>

- Yudha, Wahyu, & Pratama, T. (2009). *Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan Analisis Faktor Karakteristik Individu Perawat Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Rawat Inap Pada Rekam Medis Prosiding Seminar Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.
- Yulida, R. (2016). Hubungan Karakteristik Dokter Dengan Kelengkapan Catatan Laporan Operasi Di RSUD Queen Latifa Yogyakarta. *Media Konservasi*, 2(1), 11–40.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan metode MMUST di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.